



## PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN EKONOMI: SEBUAH ANALISIS KONSEPTUAL

Sitti Atiyatul Mahfudoh<sup>\*1</sup>, Eny Latifah<sup>2</sup>, Yusuf<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Al- Khairat Pemekasan, Madura, Indonesia

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Lamongan, Indonesia

<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin Pasuruan, Pasuruan, Indonesia

\*Corresponding Author: [siti.atiyah.m@gmail.com](mailto:siti.atiyah.m@gmail.com)

<b>Info Article</b>	<i><b>Abstract:</b> This article aims to examine and identify the concept of economic values embedded in Islamic Religious Education and to analyze how Islamic values can be integrated into the economic behavior of individuals and society. A conceptual analysis method is employed to understand the relationship between Islamic Religious Education and economic activities in social life. The findings indicate that education grounded in Islamic teachings plays a significant role in shaping ethical, responsible, and equitable economic behavior, while also increasing awareness of the importance of applying Islamic values in economic practices. However, the integration of Islamic Religious Education and economics still faces several challenges, particularly related to limited resources, inadequate infrastructure, and the lack of an integrated curriculum. Therefore, it is necessary to develop a more holistic and integrated curriculum that combines Islamic Religious Education and economic principles to support the formation of sustainable economic behavior based on Islamic values.</i>
Received :	
03 November 2025	
Revised :	
01 Desember 2025	
Accepted :	
02 Januari 2026	
Publication :	
31 Januari 2026	
<b>Keywords:</b>	
Islamic Religious	
Education,	
Economics, Values,	
Curriculum	
<b>Kata Kunci:</b>	
Pendidikan Agama	
Islam, Ekonomi,	
Nilai-Nilai,	
Kurikulum	
<b>Licensed Under a</b>	
<b>Creative Commons</b>	
<b>Attribution 4.0</b>	
<b>International</b>	
<b>License</b>	
	
	<p><b>Abstrak:</b> Artikel ini bertujuan untuk menelaah dan mengidentifikasi konsep nilai-nilai ekonomi yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam serta mengkaji bagaimana nilai-nilai agama Islam dapat diintegrasikan ke dalam perilaku ekonomi individu dan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konsep, yang bertujuan untuk memahami hubungan antara Pendidikan Agama Islam dan aktivitas ekonomi dalam kehidupan sosial. Hasil kajian menunjukkan bahwa edukasi berbasis ajaran Islam memiliki peran penting dalam membentuk perilaku ekonomi yang etis, bertanggung jawab, dan berkeadilan, sekaligus meningkatkan kesadaran individu dan masyarakat terhadap pentingnya penerapan nilai-nilai agama dalam kegiatan ekonomi. Namun demikian, integrasi antara Pendidikan Agama Islam dan ekonomi masih menghadapi berbagai tantangan, terutama keterbatasan sumber daya, kurikulum, serta infrastruktur pendukung yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan ekonomi yang lebih holistik, kontekstual, dan terintegrasi guna mendukung pembentukan perilaku ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai Islam secara berkelanjutan.</p>

## INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan ekonomi merupakan dua konsep yang terdapat korelasi kuat dalam kehidupan Muslim (Na'Im et al., 2021). Khususnya dalam proses pembelajaran yang berfokus dengan peningkatan keilmuan, adab dan akhlak individu dalam menjalankan ajaran agama Islam, sedangkan ekonomi lebih kepada pengaturan sistem kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi atas barang atau jasa (Baso et al., 2024). Dari sinilah korelasi Pendidikan agama Islam dan ekonomi sebagai pembentuk karakter perilaku ekonomi baik secara individu atau masyarakat. Peran PAI dalam membentuk perilaku ekonomi individu dan masyarakat dengan menerapkan kejujuran, keadilan, serta cinta dan kepedulian melalui jaringan atau komunikasi baik dengan alam atau manusia. Nilai-nilai merupakan pedoman untuk perilaku ekonomi sehat dan berkelanjutan. Disamping itu edukasi yang berbasis religi yang Islami mendorong personal lebih baik untuk meningkatkan skill berfikir kritis dan analitis dalam mengahapi tantangan ekonomi (Fadlilah et al., 2022a).

Namun, dalam prakteknya PAI dan ekonomi seringkali dipisah dalam kurikulum Pendidikan. Dimana PAI lebih terfokus kepada aspek spiritual dan moral, sedangkan ekonomi berfokus kepada aspek material dan teknis. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya keterkaitan nilai-nilai agama Islam dengan perilaku ekonomi baik individu atau masyarakat. Oleh karena itu, riset ini berfokus pada telaah konsep Pendidikan agama Islam dengan aktivitas ekonomi, serta mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai agama Islam dapat diintegrasikan dalam perilaku ekonomi individu dan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas kurikulum PAI dan ekonomi agar bisa holistik dan terintegrasi.

Pada konteks globalisasi dan modernisasi, Pendidikan agama Islam dan ekonomi menjadi semakin penting dalam membentuk perilaku ekonomi individu dan masyarakat. Dimana Pendidikan agama Islam berperan membentuk perilaku individu atau masyarakat dalam pengembangan kemampuan berfikir kritis dan analitis dalam menghadapi tantangan ekonomi, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai agama Islam dalam perilaku ekonomi. Namun, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan Pendidikan agama Islam dalam bidang ekonomi. Salah satu tantangan adalah minimnya sumber daya dan infrastruktur yang memadai dalam mendukung Pendidikan agama Islam dan ekonomi. Oleh sebab itu riset ini menelaah tantangan-tantangan di masa depan yang terhubung dengan PAI dan ekonomi. Pada Akhirnya, diupayakan riset ini mensupport peningkatan kualitas dari

kurikulum PAI dan ekonomi yang lebih holistic dan terintegrasi, serta mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai religiutas yang Islami dalam perilaku ekonomi Individu dan masyarakat.

## **METHOD**

Metode riset memakai analisis konsep demi memahami keterkaitan Pendidikan agama Islam(PAI) dan ekonomi. Metode analisis konsep adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami dan menganalisis konsep-konsep yang terkait dengan suatu fenomena atau masalah. Dengan harapan apa yang menjadi fokus masalah dapat diurai dan diidentifikasi solusi yang berdasarkan fakta(Assingkily, 2021).

Dalam penelitian analisis konsep ini terdapat beberapa tahapan yaitu:

1. Identifikasi konsep (hal-hal yang perlu diidentifikasi terkait Pendidikan agama Islam dan ekonomi seperti nilai-nilai agama Islam, perilaku ekonomi, dan kurikulum Pendidikan).
2. Analisis konsep (analisis ini dilakukan demi mengidentifikasi dan memahami analisis hubungan Pendidikan agama Islam dan ekonomi).
3. Pengumpulan data (Adanya tahapan pengumpulan data dari sumber-sumber terkait dengan pendidikan agama Islam dan ekonomi seperti buku, jurnal, dan artikel)
4. Analisis data (tahap ini dilakukan dengan analisis data yang telah dikumpulkan untuk memahami hubungan antara Pendidikan agama Islam dan ekonomi, dan terakhir.
5. Interpretasi hasil (dilakukan sebuah interpretasi hasil analisis data untuk memahami antara hubungan Pendidikan agama Islam dan ekonomi)(Danuri et al., 2019).

Teknis analisis yang ada 2 (dua), yaitu analisis konten dan analisis tematik. Analisis konten dari sumber-sumber yang terkait dengan Pendidikan agama Islam dan ekonomi. Sedangkan analisis tematik dari data yang telah dikumpulkan untuk memahami tema-tema yang terkait dengan Pendidikan agama Islam dan ekonomi(Kurniawan, 2018). Dalam menilai keabsahan data perlu adanya kreteria yang diperhatikan, seperti kredibilitas, keakuratan dan kemampuan generalisasi. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian harus memiliki kredibilitas dan keakuratan data. Kemampuan generalisasi hasil penelitian untuk memahmi hubungan antara Pendidikan agama Islam dan ekonomi dalam kontek yang lebih luas(Margono, 2019).

## RESULTS AND DISCUSSION

### Analisis Konsep Pendidikan Agama Islam Dan Ekonomi

Hasil analisis konseptual adalah Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peran fundamental dan terintegrasi mencetak sikap dan sistem ekonomi yang beretika dan berkelanjutan. Integrasi selain tercermin dari segi teorinya juga aspek praktiknya dalam kehidupan nyata, terutama dalam membentuk sikap individu Muslim terhadap pengelolaan keuangan dan keputusan ekonomi. Pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekonomi mampu membentuk karakter dengan menerapkan nilai-nilai agama Islam yaitu kejujuran, keadilan, dan kasih sayang dapat menjadi landasan dalam berperilaku dalam kegiatan ekonomi secara sehat dan berkelanjutan (Na'Im et al., 2021). Penelitian ini juga menemukan bahwa kurikulum Pendidikan agama Islam dapat diintegrasikan dengan ekonomi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai agama Islam dalam perilaku Ekonomi.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Konsep Pendidikan Agama Islam dan Ekonomi

Konsep	Deskripsi	Hubungan Pendidikan Agama Islam dan Ekonomi
Nilai-nilai Agama Islam	Kejujuran, Keadilan, Kasih Sayang	Landasan perilaku bagi perilaku ekonomi yang sehat dan berkelanjutan.
Kurikulum Pendidikan Agama Islam	Integrasi nilai-nilai agama Islam dengan ekonomi	Meningkatkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai agama Islam dalam perilaku ekonomi.

Sumber: Data yang dianalisis peneliti

Integrasi Pendidikan agama Islam dan Ekonomi juga terlihat dalam praktek kegiatan ekonomi. Berikut penjelasan lebih lanjut atas hubungan Pendidikan agama Islam dengan ekonomi secara menyeluruh (Fadlilah et al., 2022a):

1. Pembentukan Nilai dan Etika Ekonom. Keberhasilan meletakkan nilai dasar contohnya keadilan, kejujuran, transparansi, dan tolong-menolong dalam aktivitas ekonomi. Hal ini berfungsi sebagai benteng moral terhadap praktik terlarang seperti riba, spekulasi berlebihan, dan penipuan (Latifah, Sy, et al., 2021).
2. Pengelolaan Keuangan yang Bijaksana. Individu dengan pemahaman Pendidikan agama Islam yang baik cenderung mengadopsi sikap pengelolaan risiko dan keuangan yang lebih bijaksana, mengutamakan keberlanjutan dan berbagi kekayaan (Latifah & Abdullah, 2023a).
3. Dorongan pada Usaha Halal. Pendidikan agama Islam mendorong umatnya untuk memilih mata pencaharian dan usaha yang halal, menjauhi bisnis yang bertentangan dengan syariat, dan mencari keberkahan dalam aspek ekonomi (Latifah et al., 2020).

4. Dasar Sistem Ekonomi Inklusif. Konsep Pendidikan agama Islam menjadi landasan bagi pengembangan sistem ekonomi syariah yang menekankan keseimbangan antara keuntungan dan tanggung jawab sosial, keadilan dalam distribusi pendapatan, serta kesempatan berusaha yang luas bagi semua pihak (Latifah & Abdullah, 2023b).

**Tabel 2.** Nilai-nilai Agama Islam dalam Kegiatan Ekonomi

<b>Kegiatan Ekonomi</b>	<b>Nilai-Nilai Agama Islam</b>	<b>Penerapan</b>
Produksi	Jujur dan Amanah	Menghasilkan produk yang halal, baik dan berkualitas
	Adil dan Kesederhanaan	Menggunakan Sumber daya dengan efisiensi dan tidak berlebihan
Distribusi	Adil dan Kesetaraan	Mendistribusikan produk dengan adil dan merata
	Amanah dan Jujur	Menjaga Kepercayaan Konsumen dengan Tidak Melakukan Penipuan
Konsumsi	Tidak berlebihan dan Kesederhaan	Mengkonsumsi produk dengan tidak berlebihan dan sesuai kebutuhan
	Halal dan Baik (thoyib)	Mengkonsumsi produk yg dihalalkan syariat Islam & baik untuk Kesehatan.

Sumber: Data yang dianalisis peneliti

## **Pembahasan**

### **Integrasi Pendidikan Agama Islam Dan Ekonomi**

Analisis ini memperkuat pandangan bahwa Pendidikan agama Islam bukan sekadar pelajaran teoretis, melainkan panduan hidup yang meresap ke dalam perilaku ekonomi sehari-hari. Nilai-nilai seperti kewajiban zakat, anjuran sedekah, dan larangan riba secara langsung memengaruhi cara individu memandang harta kekayaan (sebagai titipan, bukan hak milik mutlak) dan cara mereka berinteraksi dalam pasar. Peran Pendidikan agama Islam menjadi krusial, terutama di tengah tantangan ekonomi modern yang terkadang mengarah pada sekularisasi ekonomi dan praktik-praktik tidak etis.

Sistem ekonomi Islam yang didasari oleh Pendidikan agama Islam bertujuan untuk mencapai "*Hayatan Thayyibah*" (kehidupan yang baik) yang mencakup kesejahteraan material dan spiritual. Berbeda dengan model ekonomi konvensional yang sering kali fokus pada akumulasi kekayaan individu, Pendidikan agama Islam mendukung penyaluran asset agar bisa seimbang dengan instrumen zakat dan infak, yang pada akhirnya menciptakan masyarakat yang lebih berkeadilan dan sejahtera secara kolektif (Latifah, Abadiyah, et al., 2021).

Integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Ekonomi bertujuan menciptakan individu dan masyarakat yang beradab secara moral serta sejahtera secara material

dengan landasan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan penghindaran riba, mendorong pengembangan ekonomi syariah yang etis, berkeadilan sosial, dan berkelanjutan melalui sinergi pendidikan dengan ekonomi dan teknologi, membentuk perilaku ekonomi yang bertanggung jawab, serta menciptakan ekosistem bisnis yang halal dan berkah dalam menghadapi tantangan modern (Latifah et al., 2024).

**Tabel 3.** Konsep Dasar Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Ekonomi

Konsep		Implementasi
Pendidikan Karakter		Pendidikan agama membentuk nilai moral dan etika (kejujuran, amanah, tolong-menolong) yang menjadi landasan perilaku ekonomi yang baik, seperti pengelolaan keuangan keluarga, menabung, dan menghindari riba.
Prinsip Ekonomi Syariah		Mengintegrasikan larangan praktik haram (riba, judi, alkohol) dan mendorong pilihan usaha yang halal, adil, dan bermanfaat bagi sesama.
Kesejahteraan Hilistik		Menciptakan keseimbangan antara kemajuan material (ekonomi) dengan kesejahteraan spiritual (agama), memastikan pembangunan ekonomi tidak mengorbankan nilai-nilai kemanusiaan dan lingkungan.
Kurikulum		Memasukkan value ekonomi syariah pada kurikulum PAI dan program studi ekonomi, seperti pengenalan produk perbankan syariah atau investasi halal.

**Sumber:** Data yang dianalisis peneliti

Adanya integrasi Pendidikan agama Islam dengan ekonomi tentunya dapat memberikan manfaat bagi individu ataupun masyarakat. Manfaat Integrasi tersebut adalah (Fadlilah et al., 2022b):

1. Pengembangan SDM Unggul. Menciptakan sumber daya manusia yang kompeten secara profesional dan berakhlak mulia, mampu bersaing secara global dengan tetap berpegang pada nilai spiritual (Ubaidillah et al., 2026).
2. Penguatan Ekonomi Syariah. Mempercepat pertumbuhan dan penerapan ekonomi Islam melalui sinergi antara lembaga pendidikan (pesantren, kampus) dan praktisi ekonomi.
3. Solusi Tantangan Modern. Menghadirkan solusi inovatif untuk tantangan digitalisasi dan globalisasi dengan pendekatan ekonomi yang etis dan berkelanjutan (Society 5.0) (Lubis, 2024).

### **Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berintegrasi Dengan Ekonomi**

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Terkait dengan Ekonomi adalah pedoman belajar-mengajar yang terkorelasi value keislaman melalui konsep dalam

praktik ekonomi, bertujuan mencetak individu Muslim yang kompeten secara profesional sekaligus berakhlak mulia dalam aktivitas ekonomi, dengan fokus pada keadilan, keberlanjutan, kejujuran, dan kesejahteraan sosial, mencakup materi seperti Fiqh Muamalah, ekonomi syariah dasar, hingga studi kasus praktis di perbankan syariah dan kewirausahaan etis (Latifah, 2024).

Prinsip dasar Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Ekonomi mencakup sinkronisasi antara ajaran agama dan praktik ekonomi modern, dengan fokus pada pembentukan individu yang berkarakter islami sekaligus kompeten dalam bidang ekonomi. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara pencapaian spiritual dan kesejahteraan material (Na'Im et al., 2021). Berikut adalah beberapa prinsip dasarnya (Latifah et al., 2024):

1. Tauhid sebagai landasan utama. Semua aktivitas ekonomi dipandang sebagai manifestasi ketaatan kepada Allah SWT. Prinsip ini menekankan bahwa kegiatan ekonomi harus berjalan sesuai dengan norma dan nilai agama.
2. Keseimbangan dunia dan akhirat. Pendidikan ini mengajarkan bahwa mengejar keuntungan duniawi tidak boleh mengorbankan kewajiban agama dan persiapan untuk kehidupan akhirat. Kekayaan dipandang sebagai sarana untuk beribadah dan membantu sesama, bukan tujuan akhir.
3. Etika bisnis Islami. Prinsip ini menekankan penerapan etika seperti kejujuran, keadilan, transparansi, dan menghindari praktik haram (seperti riba, spekulasi berlebihan, dan penipuan) dalam transaksi ekonomi.
4. Keadilan sosial dan distribusi kekayaan. Fokus pada penegakan keadilan sosial, mendorong pembagian asset secara seimbang dengan praktek berbagi zakat, infak, sedekah, dan wakaf, untuk mengurangi kesenjangan ekonomi.
5. Tanggung jawab sosial (CSR). Mengajarkan bahwa perusahaan dan individu memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Kegiatan ekonomi harus memberikan manfaat dan tidak menimbulkan kerugian bagi lingkungan sosial dan alam.
6. Integrasi kurikulum. Melibatkan penggabungan materi agama (al-Qur'an, Hadis, Fikih Muamalah) ke dalam mata pelajaran ekonomi, keuangan, atau bisnis, sehingga mahasiswa atau siswa dapat memahami konsep ekonomi dari perspektif Islam.
7. Pembentukan karakter wirausaha Muslim. Mendorong munculnya wirausahawan yang tidak hanya mencari keuntungan, tetapi juga berakhlak mulia, inovatif, dan peduli terhadap kesejahteraan umat.

Secara ringkas, pendekatan ini berupaya memastikan bahwa seluruh aspek kehidupan, termasuk ekonomi, berjalan sesuai dengan syariat Islam demi mencapai falah (kesuksesan holistik di dunia dan akhirat).

**Tabel 4.** Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terintegrasi dengan Ekonomi

<b>Komponen Kurikulum</b>	<b>Deskripsi</b>
Materi Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fiqh Muamalah: Hukum-hukum transaksi Islam (jual beli, sewa-menyewa, dan lain-lain.).</li> <li>- Ekonomi Syariah: Prinsip dasar, makroekonomi, mikroekonomi syariah, dan sejarah pemikiran ekonomi Islam.</li> <li>- Akuntansi Syariah dan Keuangan Syariah: Penerapan akuntansi dan lembaga keuangan sesuai prinsip syariah.</li> <li>- Etika Bisnis Islam: Integrasi nilai moral dalam manajemen dan pengambilan keputusan bisnis.</li> </ul>
Metode Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Studi Kasus dan Praktik: Menganalisis kasus riil dan praktik langsung di lembaga keuangan syariah atau wirausaha berbasis syariah.</li> <li>- Pembelajaran Berbasis Proyek: Mengembangkan produk atau layanan syariah bersama (pesantren dan perguruan tinggi).</li> <li>- Pembelajaran Integratif: Menggabungkan nilai agama, metode, dan tujuan pendidikan.</li> </ul>
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menciptakan wirausahawan Muslim yang beretika.</li> <li>- Menghasilkan tenaga kerja kompeten di sektor ekonomi syariah (perbankan, asuransi, dan lain-lain.).</li> <li>- Meningkatkan kesadaran sosial ekonomi dan tanggung jawab sosial.</li> </ul>

Sumber: Data yang dianalisis peneliti

### **Peluang Dan Tantangan Atas Hubungan Pendidikan Agama Islam Dan Ekonomi**

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan ekonomi memiliki hubungan timbal balik yang erat, di mana PAI menyediakan landasan moral dan etika untuk aktivitas ekonomi, sementara dinamika ekonomi modern menghadirkan tantangan dan peluang baru bagi pendidikan Islam. Analisis konseptual menunjukkan adanya peluang integrasi nilai-nilai syariah dan tantangan adaptasi terhadap modernitas. Peluang yang dapat diciptakan atas hubungan Pendidikan Agama Islam dengan Ekonomi adalah (Amelia et al., 2024):

1. Pengembangan Ekonomi Syariah. Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menumbuhkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan prinsip-prinsip ekonomi syariah (bebas riba, adil, berkelanjutan). Hal ini membuka peluang besar untuk pengembangan industri halal, keuangan syariah, dan instrumen filantropi Islam (zakat, wakaf, infaq) berpotensi meningkatkan kesejahteraan umat secara signifikan.
2. Pembentukan Karakter dan Etika Bisnis. Pendidikan Islam menanamkan value adil, jujur dan tanggung jawab yang krusial untuk membentuk perilaku ekonomi yang beretika dan menghindari praktik tidak etis.

3. Ketahanan di Tengah Krisis. Sistem ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai Islam cenderung lebih stabil dan tahan terhadap gejolak spekulasi keuangan global karena didasarkan pada sektor riil dan prinsip pembagian risiko.
4. Integrasi Ilmu Pengetahuan. Terdapat peluang untuk mengintegrasikan ilmu ekonomi umum dengan nilai-nilai agama Islam, menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademis sekaligus memiliki pemahaman agama yang mendalam, siap bersaing di pasar global.
5. Pemanfaatan Teknologi Digital. Era digital memberikan peluang bagi Pendidikan Agama Islam untuk menyebarkan pemahaman ekonomi syariah secara lebih luas dan efisien melalui berbagai platform online.

Tantangan yang harus dihadapi atas adanya integrasi Pendidikan Agama Islam dengan ekonomi adalah (Aditya et al., 2023):

1. Dikotomi Pendidikan. Masih terpisahnya pendidikan agama dan Pendidikan ekonomi menciptakan lulusan yang mungkin memahami aspek agama atau ekonomi secara terpisah, namun kurang mampu mengintegrasikan keduanya dalam praktik.
2. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Kurangnya tenaga pengajar dan profesional yang kompeten dalam bidang ekonomi syariah dan manajemen keuangan Islam menjadi tantangan dalam implementasinya.
3. Pemahaman Masyarakat yang Terbatas. Meskipun mayoritas penduduk Indonesia Muslim, pemahaman mereka terhadap konsep dan manfaat ekonomi syariah masih relatif terbatas, sehingga adopsi produk dan layanan syariah belum optimal.
4. Modernitas dan Sekularisasi. Konflik antara ajaran Islam yang tradisional dengan nilai-nilai modern yang sekuler, seperti materialisme dan individualisme, dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku ekonomi umat Islam.
5. Kesenjangan Akses dan Manajemen Keuangan. Tantangan dalam manajemen pembiayaan institusi pendidikan Islam dan kesenjangan aksesibilitas terhadap pendidikan berkualitas juga berdampak pada kemampuan mereka untuk menghasilkan SDM ekonomi yang unggul.

Secara keseluruhan, analisis konsep menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam dan ekonomi memiliki potensi sinergi yang besar. Dengan mengatasi tantangan melalui integrasi kurikulum, peningkatan kualitas SDM, dan sosialisasi yang efektif, pendidikan agama Islam dapat memainkan peran kunci dalam memajukan ekonomi umat yang berkeadilan dan berkelanjutan. Meskipun hasil analisis menunjukkan korelasi positif, diskusi juga mengidentifikasi tantangan, seperti konflik antara nilai-

nilai agama dengan tuntutan ekonomi modern yang kompleks. Oleh karena itu, diperlukan adaptasi kurikulum Pendidikan agama Islam agar mampu mengakomodir kebutuhan zaman dan mengajarkan literasi ekonomi syariah sejak dini. Secara keseluruhan, analisis konsep ini menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai kompas moral dan etis yang esensial dalam menavigasi dunia ekonomi, memastikan aktivitas ekonomi berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah untuk mencapai kemaslahatan umat manusia.

## CONCLUSION

Konsep Pendidikan Agama Islam dan Ekonomi menunjukkan adanya integrasi nilai-nilai agama Islam dalam perilaku ekonomi individu dan masyarakat. Dimana Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk perilaku ekonomi dan meningkatkan kesadaran pentingnya penerapan nilai-nilai agama Islam dalam perilaku ekonomi. Nilai-nilai agama Islam seperti kejujuran, keadilan dan kasih sayang dapat menjadi landasan bagi perilaku ekonomi baik produksi, distribusi dan konsumsi yang sehat dan berkelanjutan. Pendidikan Agama Islam dan ekonomi mempunyai hubungan timbal balik yang kuat, di mana dalam Pendidikan agama Islam menyediakan landasan moral dan etika untuk aktivitas ekonomi, sementara dinamika ekonomi modern menghadirkan tantangan dan peluang baru bagi pendidikan Islam.

## REFERENCES

- Aditiya, W. F., Qolbi, S. W., Aiman, A. N., Widyawati, W., & Latifah, E. (2023). PELUANG DAN TANTANGAN SYARIAH PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH. *ECOTECHNOPRENEUR: Journal Economics, Technology and Entrepreneur*, 2(01), 11–20.
- Amelia, R. N., Rifqi, M. A., Huda, M. A. I., & Latifah, E. (2024). FINTECH SYARIAH DI MASA DEPAN: PELUANG DAN TANTANGAN. *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 2(3), 273–283.
- Assingkily, M. S. (2021). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (PANDUAN MENULIS ARTIKEL ILMIAH DAN TUGAS AKHIR). Penerbit K-Media.
- Baso, R., Harun, H., Latif, M., & Sumarni, S. (2024). EKONOMI DAN AGAMA: HARMONI ATAU KONFLIK DALAM DILEMA PEMBANGUNAN MASYARAKAT INDONESIA? *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 7(2), 345–361.

- Danuri, P. P., Maisaroh, S., & Prosa, P. (2019). *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN*.
- Fadlilah, E. S., Luhri, I. S., Adie, C. F., Dzakiroh, K., & Latifah, E. (2022a). *PENGARUH MOTIVASI GURU TERHADAP E-LITERASI SISWA KELAS 5 PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI MUAWWANAH BANJARANYAR*. *JIMR: Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(02), 232–242.
- Fadlilah, E. S., Luhri, I. S., Adie, C. F., Dzakiroh, K., & Latifah, E. (2022b). *PENGARUH MOTIVASI GURU TERHADAP E-LITERASI SISWA KELAS 5 PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI MUAWWANAH BANJARANYAR*. *JIMR: Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(02), 232–242.
- Kurniawan, A. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN*.
- Latifah, E. (2024). *FIQH AL-BI'AH AND THE CONCEPT OF GREEN AND BLUE ECONOMY FOR ACHIEVING SUSTAINABLE DEVELOPMENT IN THE CONTEXT OF SDGS*. *INVEST Journal of Sharia & Economic Law*, 4, 74.
- Latifah, E., Abadiyah, F., Muawanah, R., & Sukma, D. (2021). *BANK SYARIAH INDONESIA DALAM MENGUATKAN EKONOMI SEKTOR UMKM PADA MASA PANDEMI*. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(2), 139–152.
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2023a). *EDUKASI ENTREPRENEUR SYARIAH DAN BASIC KEUANGAN SYARIAH PADA SISWA MADRASAH ALIYAH TARBIYATUT THOLABAH LAMONGAN*. *INCIDENTAL: Journal of Community Service and Empowerment*, 2(02), 70–85.
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2023b). *MENGENAL LEBIH DEKAT EKONOMI SYARIAH*. *INCIDENTAL: Journal of Community Service and Empowerment*, 2(02), 110–117.
- Latifah, E., Nurhidayat, A., Salman, M., Hamdallah, M. A. H., Ferly, B., Rahmadieni, R. Y., Faisal, M. G., Bimantara, A. R., Lesmana, M., & Zulni, D. A. (2024). *EKONOMI SYARIAH: PENDEKATAN FUNDAMENTAL*. Penamuda Media.
- Latifah, E., Sy, S., & Ak, M. (2020). *PENGANTAR BISNIS ISLAM*. CV. Sarnu Untung.

- Latifah, E., Sy, S., & Ak, M. (2021). PENELITIAN DALAM BIDANG EKONOMI ISLAM.
- Lubis, P. (2024). HARMONI AGAMA MELALUI PENDIDIKAN ISLAM: MENGGALI TOLERANSI DAN BATASAN-BATASAN MODERASI DALAM KONTEKS KEBERAGAMAN. In *Proceedings Journey–Liaison Academia and Society* (Vol. 1, No. 1, pp. 314–332).
- Margono, S. (2019). METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN.
- Na'im, Z., Yulistiyono, A., Arifudin, O., Irwanto, I., Latifah, E., Indra, I., Lestari, A. S., Arifin, F., Nirmalasari, D., & Ahmad, S. (2021). MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM. CV Widina Media Utama.
- Ubaidillah, U., Rahman, Y., Sumantri, A., & Maswani, M. (2026). ISLAMIC PERSPECTIVES ON MUSLIM BEHAVIOUR AND GLOBAL CLIMATE CHANGE. In *Towards Resilient Societies: The Synergy of Religion, Education, Health, Science, and Technology* (pp. 341–346). CRC Press.